

INTISARI

Daun jengkol mengandung flavonoid, saponin dan tannin, berkhasiat sebagai antibakteri. Formulasi sediaan obat dari bahan alam memiliki banyak masalah terkait sifat fisik, kandungan dan stabilitas dari zat aktif. Sediaan salep merupakan sediaan topical cocok untuk terapi penyakit kulit disebabkan bakteri. Salep mengandung zat aktif dan basis yang dapat mempengaruhi kualitas salep. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh basis salep ekstrak daun jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth) dan uji sifat fisik serta mengetahui basis salep yang paling efektif.

Penelitian *Experimental* dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design One-Shot Case Study* menggunakan sampel salep ekstrak daun jengkol dengan 4 basis yaitu hidrokarbon, absorpsi, tercuci air, dan larut air. Zat aktif ekstrak daun jengkol yang digunakan 3,13%. Analisis data terdistribusi normal dan homogen menggunakan analisa *One Way Anova* dilanjut uji *Post Hoc*. Data tidak normal atau tidak homogen menggunakan analisa *Kruskal-Wallis* dilanjut uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi organoleptis dan homogenitas tidak terjadi perubahan selama penyimpanan. Basis salep mempengaruhi pH salep ekstrak daun jengkol pada hari ke 7, 14 dan 21 namun tidak pada hari ke 1 dan 28; daya sebar pada hari ke 1, 7, 14, dan 28 namun tidak pada hari ke 21; daya lekat pada hari ke 7, 21, dan 28 namun tidak pada hari ke 1 dan 14.

Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh basis terhadap sifat fisik salep pada pH, daya sebar dan daya lekat. Namun tidak berpengaruh pada organoleptis dan homogenitas. Basis salep yang efektif adalah hidrokarbon.

Kata kunci : *Pithecellobium lobatum* Benth, basis salep, sifat fisik, sediaan salep.